

PENERAPAN MOTODE DRILL UNTUKMENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR TARI ZAPIN SISWA KELAS IV SDN 97 PEKANBARU

Fenti Putri Sari, Drs.Zariul Antosa, Jessi Alexander Alim M.Pd
fentiputrisari123@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com, jesialexa@yahoo.com
**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru**

***Abstract :** The problems underlying this study is the low of student's ability in Arts and Culture and Skills. This research aims to improve basic motion skills in teaching Zapin dance in study of Arts and Culture and Skills for IV grade students at SDN 97 Pekanbaru through the application of drill method. Subjects in this study were fourth grade students of SDN 97 Pekanbaru. Based on the analysis of the data shows the average value of the teacher's activities on the first meeting of the first cycle was 56.25, and 68.75 for the second meeting. The first meeting of the second cycle increased to 75 and the second meeting of the second cycle becomes 87.5. While the percentage of students meeting the activity of the first cycle of the first 50%, at the second meeting increased to 62.5%, in the first meeting of the second cycle increased to 68.75%, and at the second meeting of the second cycle increased to 81.25%. Judging from preliminary data are still many students who have not reached the standard of skills in performing basic motion zapin dance with the number of students who are categorized less skilled amounted to 9 students (30%), skilled enough 17 students (56.67%) while students are considered skilled 4 students (13,33) with an average value of 49.9. After the implementation of the drill method, at the end of the first cycle of students who are skilled as many as 14 people (46.6%) and skilled enough 11 people (36.6%) and less skilled 5 students (16.66%) with the average classical value 58, while the final value of the second cycle students who are highly skilled totaling 14 students (46.6%), skilled 15 students (50%), and only one skilled enough students (3, 3%) with the average value increased to 78.8 of the first cycle. Based on the explanation above, it can be concluded that the application of the drill method can improve the basic skills of movement zapin dance for fourth grade students of SDN 97 Pekanbaru is acceptable.*

Key Word : Drill Method, Zapin Dance Basic Motion skills

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR TARI ZAPIN SISWA KELAS IV SDN 97 PEKANBARU

Fenti Putri Sari, Drs.Zariul Antosa, Jessi Alexander Alim M.Pd
fentiputrisari123@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com, jesialexa@yahoo.com
**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstrak : Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya keterampilan siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar tari zapin dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas IV SDN 97 Pekanbaru melalui penerapan metode *Drill*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 97 Pekanbaru. Berdasarkan analisis data menunjukkan rata-rata nilai aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I adalah 56,25, pada pertemuan kedua 68,75, pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 75 dan pada pertemuan kedua siklus II menjadi 87,5. Sedangkan pada persentase aktivitas siswa pertemuan pertama siklus pertama 50%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62,5%, pada pertemuan pertama siklus kedua meningkat menjadi 68,75%, dan pada pertemuan kedua siklus kedua meningkat menjadi 81,25%. Dilihat dari data awal masih banyak siswa yang belum mencapai standar keterampilan dalam melakukan gerak dasar tari zapin dengan jumlah siswa yang berkategori kurang terampil 9 siswa (30%), cukup terampil 17 siswa (56,67%) sedangkan siswa yang dikategorikan terampil 4 siswa (13,33) dengan nilai rata-rata 49,9. Setelah diterapkannya metode *drill*, pada akhir siklus I siswa yang terampil sebanyak 14 orang (46,6%) dan yang cukup terampil 11 orang (36,6%) dan kurang terampil 5 siswa (16,66%) dengan nilai rata-rata klasikalnya 58, sedangkan pada nilai akhir siklus II siswa yang sangat terampil berjumlah 14 siswa (46,6%), terampil 15 siswa (50%), dan yang cukup terampil hanya 1 siswa (3, 3%) dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 78,8 dari siklus I. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan seni tari gerak dasar tari zapin siswa kelas IV SDN 97 Pekanbaru dapat diterima.

Kata Kunci : Metode *Drill*, Keterampilan Gerak Dasar Tari Zapin

PENDAHULUAN

Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di tingkat Sekolah Dasar di mana mata pelajaran seni ini adalah sebuah mata pelajaran yang membahas ilmu-ilmu seni untuk siswa Sekolah Dasar (SD). Dalam dunia pendidikan, seni termasuk salah satu bidang ilmu yang memegang peran penting, baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam perkembangan seni.

Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar (SD), guru masih menggunakan cara tradisional di mana kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, akibatnya siswa hanya terfokus pada apa yang diberikan guru. Guru masih menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, tanpa ada contoh gerakan yang diberikan guru, sehingga kemampuan siswa belum tergal. Oleh karena itu, perlu adanya usaha dalam pembaharuan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Dengan menggunakan gerakan siswa dapat lebih memahami apa yang dilakukan, sehingga siswa lebih tertarik dengan pelajaran seni tari. Di mana gerakan ataupun tarian adalah gerakan yang dipertunjukkan dalam bentuk pola-pola gerakan, dan dapat dilakukan sendiri, berpasangan, maupun secara berkelompok (Anne Ahira : 2004).

Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan yang bersumber pada rasa, yakni rasa keindahan. Secara luas seni tradisi meliputi jenis kesenian rakyat dan jenis kesenian keraton, diantaranya adalah seni rupa, seni musik, dan seni lainnya termasuk seni tari.

Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, dan pada waktu kapan saja.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan kelas IV SDN 97 Rumbai, ada beberapa kendala yang dihadapi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa, antara lain yaitu Guru tidak terlalu mengedepankan seni tari di sekolah, sehingga siswa kurang perhatiannya terhadap seni tari. Guru kurang memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran seni tari. Guru kurang melihat kemampuan siswa secara umum, sehingga masih tergolong rendah pada mata pelajaran seni tari. Kurikulum seni tari di sekolah tersebut belum dilaksanakan. Guru masih menggunakan metode ceramah, tanpa memberikan contoh yang berupa gerakan tari.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus bisa memperbaiki cara atau merancang pembelajarannya. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan penggunaan metode *Drill* (Latihan). Dalam hal ini anak sebagai subyek pembelajaran, guru seharusnya memiliki strategi dalam membelajarkan seni tari. Pembelajaran seni tari hendaknya diajarkan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang dengan peningkatan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Untuk itulah dalam pembelajaran guru memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam seni tari dari tingkat yang rendah ke yang lebih baik.

Melihat masalah tersebut peran guru sangatlah penting, untuk itu guru harus pandai memilih metode yang tepat, salah satunya adalah metode *drill*, karena dapat dilakukan berulang-ulang yang bertujuan untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktek tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan siswa menjadi lebih baik dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Drill* (Latihan) untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Tari Zapin Siswa Kelas IV SDN 97 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah penerapan model *Drill* (latihan) dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar tari zapin siswa di kelas IV SDN 97 Rumbai?”. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar seni tari zapin siswa kelas IV SDN 97 Pekanbaru melalui penerapan metode *drill*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan kelas ini dengan subjek penelitian kelas IV di SDN 97 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 November 2012 sampai dengan tanggal 29 November 2012, dengan jumlah siswa 35 orang siswa, 17 perempuan dan 13 laki-laki.. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Instrument penelitian ini digunakan dua instrument penelitian yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi, tes dan dokumentasi.

Untuk mengetahui peningkatan membuat keterampilan benda konstruksi siswa kelas IV SD Negeri 97 Pekanbaru diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisis adalah :

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$\text{Konversi nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

(Syahrilfuddin, dkk 2011:81)

Tabel 1 : Interval Aktivitas Guru dan Siswa

Interval %	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang baik

Sumber Purwanto (Syahrilfuddin, dkk, 2011:82)

Untuk rumus mencari skor penilaian proses digunakan rumus :

- a. Penilaian proses

$$\text{Nilai Proses} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 40$$

- b. Penilaian hasil unjuk kerja

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 60$$

Dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 2: Kriteria Keterampilan Menarikan Gerak Tari Dasar Zapin

INTERVAL	KATEGORI
81,25 – 100	Sangat Terampil
62,5 – 81,25	Terampil
43,75 – 62,5	Cukup Terampil
25 – 43,75	Kurang Terampil

- c. Nilai Akhir = Nilai Proses + nilai Unjuk Kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar tari zapin. Adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan dilaksanakan adalah menyiapkan silabus. Rancangan silabus yang dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Langkah berikutnya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan dan lembar observasi aktivitas siswa untuk 4 kali pertemuan serta lembar penilaian proses dan penilaian hasil. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar tari zapin siswa kelas IV SDN 97 Pekanbaru.

1. Aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk dibelakang siswa dan mengamati aktivitas guru dan siswa sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru. Skor yang menjadi

acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 : Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Penerapan Metode Drill Pada Siklus I dan Siklus II

Tahapan	Aspek yang diamati				Jumlah Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4			
Siklus I Pert I	3	2	2	2	9	56,25	Cukup
Siklus I Pert II	3	3	2	2	10	62,5	Baik
Siklus II Pert I	3	3	3	3	12	75	Baik
Siklus II Pert 2	4	4	3	3	14	87,5	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan skor aktivitas guru Pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 56,25 Hal ini dikarenakan pada saat menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran serta melakukan kegiatan pra-drill, guru masih kurang jelas menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran serta melakukan kegiatan pra-drill sehingga beberapa siswa tidak serius mendengarkan penjelasan guru dan tidak melakukan pra-drill, Dan dalam menyampaikan tujuan latihan yang akan dilakukan ada beberapa yang disampaikan guru tidak sesuai dengan pokok bahasan sehingga siswa kurang paham dalam melakukan latihan. Pada saat menjelaskan materi pelajaran dan melakukan latihan guru lupa memberikan latihan kepada siswa, dan tidak melakukan tindak lanjut. Pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 10 dengan persentase 62,5 terdapat 2 aktivitas guru mendapat skor 3 yaitu pada kriteria guru dalam menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran serta melakukan kegiatan pra drill, dan menyampaikan tujuan latihan yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan pada saat menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran serta melakukan kegiatan pra-drill, guru masih kurang jelas menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran serta melakukan kegiatan pra-drill sehingga beberapa siswa tidak serius mendengarkan penjelasan guru dan berpindah tempat duduk, Dan dalam menyampaikan tujuan latihan yang akan dilakukan ada beberapa yang disampaikan guru tidak sesuai dengan langkah-langkahnya sehingga siswa kurang paham dalam melakukan latihan. Aktivitas guru yang mendapat skor 2 ada 2 aktivitas guru yaitu menjelaskan materi pelajaran dan melakukan latihan, memberikan motivasi dan melakukan tindak lanjut kepada siswa. Hal ini dikarenakan pada saat menjelaskan materi pelajaran dan melakukan latihan guru lupa memberikan latihan kepada siswa, dan guru memberikan motivasi tetapi tidak melakukan tindak lanjut kepada siswa. Dan pada pertemuan pertama siklus II diperoleh jumlah skor 12 dengan persentase 75, semua kriteria pada pertemuan pertama mendapatkan skor 3 yaitu menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran serta melakukan kegiatan pra-drill, menyampaikan tujuan latihan yang akan dilakukan, menjelaskan materi pelajaran dan melakukan latihan, serta melakukan tindak lanjut. Hal ini dikarenakan pada menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran serta melakukan kegiatan pra-drill dan menyampaikan tujuan latihan yang akan dilakukan mendapat skor 3, guru sudah jelas dan baik dalam menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran serta melakukan pra-drill dan menyampaikan tujuan latihan yang akan

dilakukan hanya saja ada beberapa siswa yang masih susah diatur dan tidak memperdulikan guru saat menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran, dan saat menyampaikan tujuan latihan yang akan dilakukan guru juga sudah cukup bagus dalam menyampaikan tujuan latihan sehingga siswa sudah mulai mengerti dari pertemuan sebelumnya hanya ada beberapa langkah yang tidak sesuai, saat menjelaskan materi pelajaran dan melakukan latihan guru sudah mulai melakukan latihan tetapi ada beberapa penjelasan guru yang tidak sesuai dan memberikan motivasi kepada siswa hanya saja pada melakukan tindak lanjut ada yang tidak sesuai dengan materi.

Kemudian pada aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pertemuan pertama pada siklus II dengan diperoleh skor 14 dengan persentase 87,5, diperoleh kriteria yang mendapatkan skor 4 yaitu menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran serta melakukan kegiatan pra drill dan menyampaikan tujuan latihan yang akan dilakukan. Hal ini disebabkan guru sudah sangat baik dan sangat terperinci dalam menyampaikan langkah pembelajaran dan menyampaikan tujuan latihan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang benar dan secara berurutan serta menegur siswa yang bermain-main. Aktivitas guru yang mendapatkan skor 3 yaitu melakukan latihan dan tindak lanjut. Ini disebabkan karena pada saat menjelaskan materi pelajaran dan melakukan latihan guru juga sudah membimbing siswa dalam melakukan latihan, serta memberikan motivasi kepada siswa dan melakukan tindak lanjut hanya saja tindak lanjut tidak sesuai dengan materi

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan metode drill. Observasi aktivitas siswa dilakukan observer dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa. Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 : Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Penerapan Metode Drill Pada Siklus I dan Siklus II

Tahapan	Aspek yang diamati				Jumlah Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4			
Siklus I Pert I	2	2	2	2	8	50	Cukup
Siklus I Pert 2	3	3	3	2	11	68,75	Baik
Siklus II Pert I	4	3	3	3	13	81,25 %	Baik
Siklus II Pert 2	4	4	3	3	14	87,5 %	Baik

Berdasarkan tabel diatas, Pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa jumlah skor pertemuan pertama 8 dengan persentase 50%, semua kriteria mendapatkan skor 2 yaitu pada kriteria siswa mencermati penjelasan guru dan melakukan latihan pra-drill, mencermati tujuan latihan yang disampaikan oleh guru, menanggapi materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru serta mengerjakan latihan, dan melaksanakan tindak lanjut

yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan dan langkah-langkah, menyampaikan tujuan latihan dan menjelaskan langkah – langkah latihan yang didemonstrasikan guru didepan kelas dan siswa yang tidak mengerti masih malu bertanya kepada guru. Pertemuan kedua aktivitas siswa sudah lebih baik dari pertemuan pertama, ini terlihat dari jumlah skor yang didapat pada pertemuan kedua 11 dengan persentase 68,75% diperoleh 3 kriteria yang mendapatkan skor 3 yaitu mencermati penjelasan guru dan melakukan latihan pra-drill, mencermati tujuan latihan yang disampaikan, menanggapi materi pelajaran. Hal ini disebabkan siswa sudah mencermati penjelasan dan tujuan latihan yang disampaikan serta menanggapi materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, hanya saja pada saat melakukan kegiatan pra-drill dan mengerjakan latihan siswa tidak melakukan langkah-langkah pembuatan keterampilan kolase yang diberikan guru secara teratur dan beberapa siswa kurang aktif dan tidak menanggapi penjelasan dan tujuan yang telah disampaikan oleh guru, aktivitas siswa yang mendapat skor 2 yaitu melakukan tindak lanjut yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan siswa sudah melakukan tindak lanjut yang diberikan oleh guru tetapi hanya beberapa siswa yang mengerjakan sesuai yang diperintahkan oleh guru dan masih ada yang melakukan tindak lanjut tidak sesuai dengan materi.

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II aktivitas siswa sudah sangat baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan kedua siklus I, pertemuan pertama skor aktivitas siswa meningkat menjadi 13 dengan persentase 81,25% diperoleh kriteria yang mendapatkan skor 4 yaitu menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran serta melakukan kegiatan pra drill dan menyampaikan tujuan latihan yang akan dilakukan. Hal ini disebabkan guru sudah sangat baik dan sangat terperinci dalam menyampaikan langkah pembelajaran dan menyampaikan tujuan latihan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang benar dan secara berurutan serta menegur siswa yang bermain-main, aktivitas guru yang mendapatkan skor 3 yaitu melakukan latihan dan tindak lanjut. Ini disebabkan karena pada saat menjelaskan materi pelajaran dan melakukan latihan guru juga sudah membimbing siswa dalam melakukan latihan, serta memberikan motivasi kepada siswa dan melakukan tindak lanjut hanya saja tindak lanjut tidak sesuai dengan materi. Pada pertemuan kedua mendapat skor 15 dengan persentase 93,75%, 1 kriteria siswa yang mendapatkan skor 3 yaitu melakukan tindak lanjut yang diberikan oleh guru sesuai materi pelajaran. Hal ini disebabkan siswa sudah melakukan tindak lanjut yang diberikan oleh guru sesuai materi yang telah dipelajari dan sesuai langkah-langkah, tetapi masih ada beberapa orang siswa yang masih kurang aktif dan tidak mengerjakan tindak lanjut sesuai langkah-langkah, aktivitas guru yang mendapatkan skor 4 ada 3 kriteria yaitu mencermati penjelasan guru dan melakukan pra-drill, mencermati tujuan latihan dan menanggapi pelajaran yang dijelaskan oleh guru serta mengerjakan latihan, hal ini disebabkan siswa sudah mulai aktif dalam bertanya materi yang sudah dijelaskan guru dan melakukan pra-drill, siswa juga menanggapi materi pelajaran dan mengerjakan latihan sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan oleh guru.

3. Keterampilan Siswa Melakukan Gerak Dasar Tari

Keterampilan siswa melakukan gerak dasar tari zapin dinilai melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Untuk melihat nilai keterampilan siswa pada ulangan harian siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 : Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Pada Siklus I dan II

Interval	Kategori	Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
81,25 – 100	Sangat Terampil	0	6	10
62,5 – 81,25	Terampil	9	19	23
43,75 – 62,5	Cukup Terampil	26	10	2
25 – 43,75	Kurang Terampil	0	0	0
Jumlah Siswa		35	35	35
Nilai Rata-Rata		57,57	73,36	76,57

Dari tabel 5 di atas terlihat adanya peningkatan keterampilan siswa melakukan gerak dasar tari. Pada skor dasar siswa yang berkategori sangat terampil tidak ada, terampil hanya 9 orang siswa saja, sedangkan untuk kategori cukup terampil ada 26 orang siswa. Mengalami peningkatan pada siklus I siswa yang berkategori sangat terampil ada 6 orang siswa, siswa yang terampil ada 19 orang siswa dan cukup terampil ada 10 orang siswa. Sedangkan untuk kategori kurang terampil tidak ada siswa. Meningkat pada siklus II siswa yang sangat terampil menjadi 10 orang siswa, kategori terampil 23 orang siswa dan kategori cukup terampil hanya 2 orang siswa. Dari data di atas peningkatan keterampilan siswa ini juga tidak terlepas dari peran guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode drill dengan baik. Sehingga keterampilan siswa dalam melakukan gerak dasar tari mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil keterampilan melakukan gerak dasar tari siswa IV SD Negeri 97 Pekanbaru pada skor dasar, siklus I dan siklus II melalui penerapan metode drill dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 : Peningkatan Hasil Keterampilan Siswa

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-Siklus I	SD-Siklus II
1	35	Skor Dasar (SD)	57,57		
2	35	Siklus I	73,36	27,42%	33%
3	35	Siklus II	76,57		

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada peningkatan rata-rata keterampilan siswa. Pada skor dasar rata-rata keterampilan siswa hanya 57,57 meningkat menjadi 73,36 pada siklus I dengan peningkatan sebesar 27,42%. Begitu juga pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata keterampilan siswa menjadi 76,57 dengan peningkatan sebesar 33%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *drill* dari pembahasan di atas disampaikan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain, penerapan metode pembelajaran drill dapat meningkatkan gerak dasar tari zapin siswa kelas IV SD Negeri 97 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian metode *drill* (latihan), siswa melakukan gerakan gerak dasar tari zapin. Metode *drill* (latihan) merupakan latihan yang dapat membuat siswa lebih banyak melakukan gerakan. Dalam tari gerakan yang lebih diutamakan, sehingga metode *drill* (latihan) dapat meningkatkan keterampilan gerak tari siswa. Berdasarkan hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan rata-rata keterampilan siswa. Pada skor dasar rata-rata keterampilan siswa hanya 57,57 meningkat menjadi 73,36 pada siklus I dengan peningkatan sebesar 27,42%. Begitu juga pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata keterampilan siswa menjadi 76,57 dengan peningkatan sebesar 33%.
2. Aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 9 dengan persentase 56,25 meningkat pada pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 10 dengan persentase 62,5, kemudian pada pertemuan ketiga juga mengalami peningkatan dari pertemuan kedua yaitu diperoleh skor 12 dengan persentase 75. Pada pertemuan keempat juga mengalami peningkatan dari ketiga sehingga diperoleh jumlah skor 14 dengan persentase 87,5
3. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama diperoleh skor 8 dengan persentase 50%, meningkat pada pertemuan kedua sehingga diperoleh skor 11 dengan persentase 68,75%, kemudian pada pertemuan pertama siklus II juga mengalami peningkatan dari pertemuan kedua siklus I dengan diperoleh skor 13 dengan persentase 81,25% dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan lebih baik dari pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 15 dengan persentase 93,75%.

Rekomendasi

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan gerak tari siswa.
2. Bagi sekolah, metode *drill* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif memperbaiki kualitas proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan keterampilan kolase dari bahan alam disekolah dasar.
3. Kepada guru bidang studi SBK hendaknya membiasakan siswa untuk lebih mengembangkan keterampilannya dan kemampuannya dan hendaknya guru memahami langkah-langkah pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.
4. Kepada peneliti yang berminat menindak lanjuti penelitian ini dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bina Aksara.
- Mulyasa, E. 2008. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosda Karya.
- Syahrilfuddin dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Peranada Media Group